

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pembangunan merupakan proses yang berkesinambungan mencakup keseluruhan aspek kehidupan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa. Dalam kegiatan pembangunan nasional saat ini, yang menjadi faktor penting dan sentral yaitu diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, agar mampu berperan dalam persaingan global. Salah satu cara dalam mempersiapkan SDM yang berkualitas tersebut yaitu melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia, karena pendidikan berlangsung seumur hidup yang dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Dengan pendidikan, manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu cara dalam mempersiapkan dan meningkatkan kualitas SDM. Pendidikan dijelaskan sebagaimana tercantum dalam UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1, bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan secara formal diselenggarakan terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Sebagai langkah awal yang melandasi jenjang pendidikan selanjutnya yaitu dimulai dari jenjang pendidikan dasar pada tingkat sekolah dasar (SD). “Sekolah dasar adalah satuan pendidikan formal pertama yang mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar.” (Depdikbud, 1995:1). Sebagaimana ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah No.28 Tahun 1990 Bab II Pasal 3, bahwa:

Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

SD sebagai sistem pendidikan formal memiliki sejumlah komponen yang didalamnya saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Komponen-komponen tersebut diantaranya adalah siswa, program kegiatan belajar mengajar, sarana prasarana, biaya, guru, kepala sekolah, pengawas dan masyarakat. Semua komponen dalam sistem pendidikan tersebut sangat penting dan menentukan keberhasilan tujuan institusional. Namun, semua komponen yang ada tidak akan berguna secara maksimal bagi penyelenggaraan pendidikan di sekolah tanpa adanya guru, tentunya guru yang profesional, guru yang memiliki pengetahuan yang luas dalam bidang pendidikan, memiliki kematangan yang tinggi, memiliki kemandirian, memiliki komitmen yang tinggi, visioner, kreatif dan inovatif.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal. Karena bagi siswa, guru sering dijadikan sebagai tokoh teladan. Di sekolah, guru merupakan unsur yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan selain unsur murid dan fasilitas lainnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru

dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian, posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dan mutu kinerjanya.

Menurut UU RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat

1 menyatakan bahwa :

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dari pengertian di atas, dapat menimbulkan makna bahwa profesi yang disandang oleh guru adalah pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan keahlian untuk menentukan keberhasilan peserta didik melalui proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Karena proses belajar mengajar mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Maka dari itu, diperlukan guru yang mampu menunjukkan kinerja mengajar yang baik supaya bisa menciptakan proses belajar mengajar yang efektif.

Kinerja mengajar guru merupakan kemampuan atau penampilan kerja yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar, yaitu bagaimana seorang guru dapat merencanakan, melaksanakan dan menilai hasil proses belajar mengajar. Kinerja mengajar guru menjadi barometer keberhasilan siswa, karena baik atau tidaknya hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh kinerja guru itu sendiri sebagai pengajar.

Perlu diakui bahwa tugas guru sebagai pengajar di sekolah tidaklah ringan, khususnya guru di SD karena sebagian besar guru adalah guru kelas. Dengan demikian setiap guru harus menguasai dan mampu mengajarkan berbagai mata pelajaran, padahal setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tersendiri, baik dilihat dari materi, metode penyampaian ataupun alat-alat penunjang belajar mengajarnya. Tentu saja timbul berbagai masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh guru yang kadang-kadang diluar kemampuan untuk mengatasinya. Sebagaimana diungkapkan menurut Dadang Suhardan (2010:209), bahwa :

Guru-guru dalam kesehariannya selalu dihadapkan kepada kesulitan menjalankan tugasnya, kesulitan yang dialami guru diantaranya seperti membuat persiapan pembelajaran, memilih dan mengembangkan bahan pelajaran, mempersiapkan lembar kerja, menetapkan tujuan dan kompetensi, menggunakan teknologi dan pemakaian media, dan membimbing murid yang berbeda kecepatan belajar dan kemampuan memahami tugas.

Begitu juga keadaan guru di lapangan, yaitu di SD Negeri se-Kecamatan Sumur Bandung. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, informasi yang didapatkan melalui wawancara dengan pengawas dan beberapa kepala sekolah, bahwa guru-guru dalam menjalankan tugasnya sehari-hari sebagai pengajar masih mengalami kesulitan-kesulitan sehingga timbul permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Mulai dari persiapan mengajar, masih ada guru yang tidak membuat rencana pembelajaran, sehingga guru masuk ke kelas tanpa persiapan mengajar sebelumnya. Ada juga guru yang membuat rencana pembelajaran tapi tidak ada perubahan dari tahun ke tahun, rencana yang dibuat tetap sama namun hanya mengganti tanggal dan bulan sesuai waktu yang berjalan. Kemudian dalam pelaksanaannya, cara mengajar yang dilakukan oleh guru cenderung monoton

masih menggunakan metode yang kurang bervariasi, disamping itu karena keterbatasan sarana penunjang proses belajar mengajar jadi tidak semua guru dapat menggunakan alat atau media belajar yang tersedia, sementara inisiatif untuk menciptakan sendiri alat peraga sederhana belum semua guru dapat melakukannya.

Melihat kondisi guru yang dikemukakan di atas, perlu adanya penanganan atau upaya untuk mengatasi berbagai kesulitan dan permasalahan yang dihadapi oleh guru. Mengingat bahwa begitu pentingnya peranan guru dalam proses belajar mengajar, selayaknya kemampuan guru harus ditingkatkan, dibina dengan baik secara teratur dan terus menerus sehingga benar-benar memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan profesinya. Upaya yang dilakukan dapat berupa pendidikan dan pelatihan, supervisi akademik oleh pengawas dan kepala sekolah, pembinaan guru melalui kelompok kerja dan sebagainya. Salah satu upaya yang memiliki semangat untuk maju bersama mengembangkan diri dan meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui kegiatan kelompok kerja guru (KKG). Melalui KKG tersebut, setiap guru dapat berperan aktif saling tukar informasi dan mengadakan berbagai diskusi untuk mengatasi kesulitan atau permasalahan yang dialaminya.

KKG merupakan wadah pembinaan profesional bagi guru di sekolah dasar. Menurut Depdikbud (1994:5), bahwa :

Pembinaan profesional adalah usaha memberi bantuan pada guru untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan mengajar dan menumbuhkan sikap profesional sehingga guru menjadi lebih ahli dalam mengelola KBM dalam membelajarkan anak didik.

KKG dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Dikdasmen No.079/C/Kep/I/93 tentang Pedoman Pelaksanaan Sistem Pembinaan Profesional Guru Melalui Pembentukan Gugus Sekolah di Sekolah Dasar. Berdasarkan surat keputusan tersebut menjelaskan bahwa : “Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah suatu wadah pembinaan profesional bagi para guru yang tergabung dalam organisasi gugus sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.” Gugus sekolah merupakan gabungan 3-8 sekolah dasar di wilayah kecamatan yang memiliki prinsip maju bersama dengan dilandasi cita-cita untuk menjadi lebih baik. KKG adalah salah satu wadah yang berada pada gugus sekolah tersebut yang bertujuan untuk memperlancar upaya guru dalam meningkatkan pengetahuan, wawasan, serta keterampilan dan kemampuan profesionalnya. Melalui wadah KKG inilah guru-guru dalam suatu gugus sekolah berkumpul, berdiskusi membicarakan hal yang berkaitan dengan tugas mengajar atau mendidik.

KKG merupakan forum atau organisasi bersifat non-struktural yang mandiri, berasaskan kekeluargaan dan tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan lembaga lain. Prinsip kerja KKG yaitu kegiatan dari guru, oleh guru dan untuk guru dari semua sekolah. Meskipun demikian, pembinaan melalui KKG yang dilaksanakan secara terprogram, terjadwal dan terus menerus berdasarkan kebutuhan para guru di sekolah akan memberikan dampak positif yaitu membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena kegiatan yang dibahas di KKG berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, diharapkan guru-guru berperan aktif terlibat dalam kegiatan yang diselenggarakan di KKG, saling bekerja sama satu sama lain untuk bersama-sama belajar.

Keberadaan KKG adalah bagian dari perwujudan sistem pembinaan profesional, karena didalamnya terdapat serangkaian kegiatan peningkatan mutu pendidikan, kemampuan profesional guru, mutu proses belajar mengajar, serta hasil belajar dengan mendayagunakan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki oleh sekolah, tenaga kependidikan dan masyarakat sekitarnya. Untuk itu, KKG perlu diberdayakan dengan baik sesuai peran dan fungsinya serta perlu adanya dukungan dari berbagai pihak, supaya kegiatan KKG dapat terlaksana secara kontinu dan berguna bagi para guru. Akan tetapi, meskipun peran KKG cukup strategis untuk membantu usaha meningkatkan kinerja guru, faktanya KKG yang ada selama ini masih memprihatinkan yaitu belum berjalan secara optimal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bedjo Sujanto (2007:20) yaitu :

....berbagai kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) di lingkungan guru Sekolah Dasar (SD) seharusnya dapat menjadi 'motor pengembangan guru'. Namun yang terjadi ibarat gerobak tua yang berjalan terseok-seok, tak bersemangat, loyo, nyaris dianggap tak bermakna bagi para pemiliknya sendiri, para guru.

Apabila terjadi seperti yang diungkapkan diatas, maka sudah tentu harapan untuk menjadikan guru sebagai tenaga pendidik yang profesional akan sulit untuk dicapai. Berbagai cara dan upaya untuk meningkatkan kemampuan profesional guru sudah dilakukan yang salah satunya melalui KKG sebagai wadah pembinaan. Namun, jika guru mempunyai kesadaran untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan tuntutan tugas dan tanggung jawab yang diemban, maka guru yang selama ini menjadi perhatian berbagai kalangan dapat menjadi tenaga pendidik yang betul-betul profesional. Oleh karena itu, dengan adanya KKG sebagai salah satu

wadah pembinaan, memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan berbagai keterampilan dan kemampuan profesionalnya.

Di wilayah Kecamatan Sumur Bandung terdapat 3 KKG yang menjadi wadah pembinaan untuk para guru, diantaranya KKG Merdeka 5 dan KKG Soka 34 yang berada di gugus 69, sementara KKG Banjarsari berada di gugus 70. Hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua KKG, mengatakan bahwa kegiatan KKG sudah berjalan sebagaimana yang dijadwalkan dengan frekuensi pertemuan satu atau dua minggu sekali dan ada juga yang maksimal pertemuannya sebulan sekali. KKG tersebut melaksanakan berbagai kegiatan untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.

Dari pemaparan yang dikemukakan di atas, menyangkut kegiatan KKG sebagai wadah pembinaan untuk membantu para guru agar memiliki kemampuan dan keterampilan yang berkembang dan dapat mengarah kepada peningkatan kinerja mengajar guru. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang *“Pengaruh Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Sebagai Wadah Pembinaan Terhadap Kinerja Mengajar Guru di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sumur Bandung Kota Bandung.”*

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi. Sugiyono (2010:55) mengemukakan bahwa : “Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.” Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, agar



penelitian ini tidak keluar dari ruang lingkup masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kegiatan KKG sebagai wadah pembinaan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sumur Bandung Kota Bandung ?
2. Bagaimana gambaran kinerja mengajar guru di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sumur Bandung Kota Bandung ?
3. Seberapa besar pengaruh kegiatan KKG sebagai wadah pembinaan terhadap kinerja mengajar di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sumur Bandung Kota Bandung ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Agar penelitian ini mempunyai arah yang jelas dan tolok ukur keberhasilan yang dapat dijadikan pedoman, maka dalam penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran yang aktual dan jelas mengenai pengaruh kegiatan KKG sebagai wadah pembinaan terhadap kinerja mengajar guru di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sumur Bandung Kota Bandung.

#### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui gambaran mengenai kegiatan KKG sebagai wadah pembinaan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sumur Bandung Kota Bandung.

- b. Untuk mengetahui gambaran mengenai kinerja mengajar guru di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sumur Bandung Kota Bandung.
- c. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kegiatan KKG sebagai wadah pembinaan terhadap kinerja mengajar guru di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sumur Bandung Kota Bandung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tentang pengembangan keilmuan Administrasi Pendidikan, khususnya mengenai kegiatan KKG sebagai wadah pembinaan dengan kinerja mengajar guru.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan peningkatan kualitas guru di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sumur Bandung Kota Bandung.
- b. Bagi lembaga pendidikan (sekolah), hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dalam meningkatkan kualitas guru di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sumur Bandung Kota Bandung, khususnya kegiatan KKG sebagai wadah pembinaan dan kinerja mengajar guru.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan alat yang diharapkan dapat mengungkapkan masalah faktual dan aktual tentang kegiatan KKG sebagai wadah pembinaan dan kinerja mengajar guru di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sumur Bandung Kota Bandung.

### **E. Anggapan Dasar**

Anggapan dasar merupakan suatu titik tolak pemikiran yang kebenarannya tidak diragukan lagi oleh peneliti, yang merupakan landasan berpikir dalam memecahkan masalah penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1992:107) bahwa : “Anggapan dasar atau postulat adalah suatu titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti.”

Berdasarkan pada pemikiran di atas, maka peneliti merumuskan yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. KKG merupakan salah satu wadah pembinaan guru di sekolah dasar yang beraskan kekeluargaan dan saling kerja sama antar guru melalui kegiatan-kegiatan yang digagas, dilaksanakan dan dievaluasi bersama.
2. Kegiatan KKG yang dilaksanakan secara terprogram, terus menerus dan berkesinambungan akan membantu meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar, yaitu dalam hal merencanakan, melaksanakan dan menilai hasil belajar mengajar.
3. Kinerja mengajar guru merupakan penampilan kerja yang ditunjukkan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar.
4. Kinerja mengajar guru dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal.

### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pemahaman dan pemecahan masalah secara lebih terstruktur dan sistematis, maka penulis menyusun suatu bentuk penulisan sebagai berikut :

## **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, anggapan dasar, serta sistematika penulisan.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

Menguraikan landasan teori berupa uraian mengenai teori-teori yang mendukung penelitian ini sebagai dasar pemikiran dan pemecahan masalah, menggambarkan kerangka pemikiran serta menyatakan hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara yang akan dibuktikan kebenarannya dalam penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bagian ini berisi tentang uraian cara yang dilakukan untuk mengumpulkan, menyusun dan menganalisis data penelitian yang terkumpul secara efektif dan efisien sehingga tujuan penelitian tercapai.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini berisi pembahasan hasil penelitian, yang menguraikan tentang hasil penelitian dikaitkan dengan kajian teori.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bagian ini berisi kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dan ditetapkan oleh guru berdasarkan hasil penelitian.